

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Ibrahim (2018: 52) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang menitik beratkan pada aspek pendalaman data agar memperoleh kualitas penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif bukanlah pendekatan yang lebih kepada uraian angka namun lebih kepada uraian deskriptif kata atau kalimat secara sistematis terkait suatu fenomena dimulai dari mengumpulkan data sampai menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian yang dilakukan. Sejalan dengan pendapat Yusuf (dalam Sidiq dan Choiri, 2019:4) mengemukakan bahwa Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan maksud penelitian yaitu untuk memaparkan dan menjelaskan tentang proses pelaksanaan dan implikasi pada kegiatan Upacara Bendera Senin terhadap nilai-nilai karakter siswa SDN Curug Kota Serang secara adanya (naturalistik) berdasarkan hasil temuan-temuan dalam penelitian.

##### **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Menurut Setyabudi dan Daryanto (dalam Hizkia, 2020:35) menyebutkan bahwa studi kasus adalah metode penelitian secara mendalam (*in-depth study*) tentang suatu unit sosial baik itu individu,

kelompok, lembaga, komunitas/perkumpulan yang sedemikian rupa sehingga memperoleh gambaran yang terorganisasi secara baik dan lengkap tentang unit sosial tersebut. Diperkuat oleh Sukmadinata dan Syahrani (dalam Fitriah dan Luthfiyah, 2017:208) bahwa studi kasus dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem, dimana yang dimaksud kesatuan tersebut dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu maupun ikatan tertentu. Dapat dikatakan juga studi kasus adalah penelitian yang menggali suatu kasus tertentu dalam waktu dan kegiatan, serta informasi dikumpulkan secara rinci dan mendalam dengan bermacam prosedur pengumpulan data selama beberapa waktu tertentu (Yohanda, 2020:115).

Dengan demikian, studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari atau mengamati program, aktivitas, dan pembiasaan serta terperinci dan mendalam tentang proses pelaksanaan, analisis nilai-nilai karakter, dan implikasi pembinaan karakter melalui kegiatan Upacara Bendera Senin yang ada di SDN Curug Kota Serang.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan Penelitian**

Partisipan atau subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas IV dan V SDN Curug Kota Serang Tahun Ajar 2021/2022. Dengan subjek tersebut diharapkan peneliti dapat lebih fokus dalam pengambilan data.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Curug yang beralamat di Jl. Raya Serang-Petir KM.10 Kp. Prapatan, Rt.001, Desa. Curug Kecamatan Curug Kota Serang Provinsi Banten. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena yang pertama sekolah ini memiliki Visi yang sejalan dengan judul penelitian ini yaitu “Menjadi sekolah berkarakter budaya bangsa, melalui keteladanan”.

## C. Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2015:307) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti disini sebagai pengumpul data utama, dimana peneliti menggali informasi selengkap-lengkapya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yaitu pengamat yang terlibat langsung dengan subjek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan, hal ini dilakukan karena supaya untuk menjaga obyektifitas hasil penelitian (Nasution dalam Suwandura, 2018:52-53).

Walupun demikian instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun tetap peneliti dibantu oleh instrumen lainnya yang disebut dengan instrumen pembantu atau pendukung, instrumen pembantu/pendukung tersebut diantaranya adalah kuesioner/angket, wawancara dan studi dokumentasi.

### 2. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan sebuah usaha peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data-data yang didapatkan dilokasi penelitian. Dimana informasi atau data-data temuan tersebut kemudian akan dilaporkan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu :

#### a. Observasi

Observasi adalah teknik yang tepat untuk mengumpulkan data yang bersifat nonverbal, contohnya mengenai aspek tingkah laku manusia, serta mengenai proses perubahan sesuatu hal yang nampak (Soebardhy,dkk., dalam Lisdayanti 2020:44). Sedangkan observasi yang digunakan pada penilitan ini yaitu menggunakan observasi tidak terstruktur, dimana observasi tidak terstruktur ini dipersiapkan atau dilakukan dengan tidak secara sistematis terkait dengan yang

diobservasi (Sugiyono, 2013:146). Dengan alasan peneliti tidak mengetahui secara pasti terkait apa yang akan diamati. Dalam hal ini ketika melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang tidak baku, namun berupa rambu-rambu pengamatan. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti akan mendatangi SDN Curug Kota Serang mengikuti serta dan mengamati kegiatan Upacara Bendera Senin yang bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembinaan karakter siswa.

b. Kuesioner/Angket

Sugiyono (2015:199) mengemukakan kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui pemberian seperangkat pertanyaan-pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner terstruktur atau tertutup, dimana pernyataan sudah memiliki opsi atau alternatif jawaban dan responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan tersebut dengan menulis tanda tertentu sesuai dengan petunjuk untuk mengisinya. Kuesioner diberikan untuk membantu peneliti agar mengetahui implikasi kegiatan Upacara Bendera Senin terhadap pembinaan karakter siswa di SDN Curug Kota Serang.

c. Wawancara

Sugiyono (dalam Rahmat, Sepriadi dan Daliana, 2017:238) mengemukakan bahwa wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, dimana wawancara semiterstruktur dilaksanakan secara terbuka, bebas, dan lues atas suatu topik masalah, kemudian pihak wawancara juga diminta pendapat dan ide. Maka peneliti harus mendengar dengan teliti dan mencatatnya (Sugiyono 2015:320). Dalam hal ini peneliti mendapatkan data wawancara semiterstruktur melalui

beberapa pihak diantaranya Wali Kelas IV, Wali Kelas V, dan Kepala Sekolah SDN Curug Kota Serang terkait pembinaan karakter siswa melalui kegiatan Upacara Bendera Senin.

d. Studi Dokumentasi

Sudaryono (2011, hlm. 197) menyebutkan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, diantaranya buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data yang relevan dalam penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi baik berupa foto dan dokumen-dokumen lainnya yang mendukung metode observasi dan wawancara pada kegiatan Upacara Bendera Senin di SDN Curug Kota Serang.

#### **D. Analisis Data**

Menurut Sanjaya (dalam Lisdayanti, 2020:46) analisis data adalah proses memilih, membuang, mengelompokkan data untuk mengetahui berbagai informasi sesuai dengan tujuan dan fungsinya sehingga memiliki makna yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam artian pada proses ini data temuan yang sudah dikumpulkan akan dianalisis untuk dipilih, dibuang, dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik analisis data dipertegas dengan model Miles dan Huberman, dimana aktivitas menganalisis data dilakukan dengan interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas tersebut yaitu analisis data dengan tiga proses diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 337). sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Sugiyono (2015:338) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dalam artian pada proses ini peneliti akan memilih hal-hal pokok pada data temuan penelitian yang sudah dikumpulkan dari instrumen yang digunakan, dengan mengelompokkan sesuai dengan fokus masalah, membuang hal yang tidak perlu dan membuat rangkuman sehingga dapat dengan mudah untuk difahami.

## 2. Penyajian Data

Sugiyono (2015:341) mengemukakan bahwa penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, setelah data direduksi maka proses selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data tersebut meliputi data temuan penelitian yang ada dilapangan, diantaranya yaitu hasil observasi, wawancara, dan kuesioner, yang kemudian akan disusun dalam bentuk naratif, membuat dalam bentuk grafik atau dalam bentuk tabel untuk dapat difahami secara rinci. Dan penyajian ini dapat memberikan sebuah gambaran dalam menarik kesimpulan penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir yaitu adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Menarik kesimpulan bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Dalam penelitian hasil temuan dapat berbentuk deskripsi dari objek penelitian yang sebelumnya masih belum jelas akan menjadi jelas dan berarti. Kemudian Pada kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan masih dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneltian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013: 252).

## E. Validitas Data Penelitian

Sugiyono (2013:267) mengemukakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya

yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2013:270-275) secara lebih detail menjelaskan validitas data penelitian dapat dilakukan dengan cara berikut :

1. Memperpanjang Pengamatan

Memperpanjang pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Triangulasi (Sumber Data, Waktu, Teknik Pengumpulan Data)

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data

- a. Triangulasi sumber, Triangulasi sumber untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Waktu Triangulasi, waktu juga dapat mempengaruhi validitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel.
- c. Teknik Pengumpulan, Data Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data.

4. Peningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan

sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentas-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

#### 5. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

#### 6. Diskusi Teman Sejawat

Validitas data dengan berdiskusi kepada teman sejawat juga peneliti lakukan agar data temuan lebih akurat. Dalam hal ini, peneliti berdiskusi dengan teman seperbimbingan agar lebih memahami mengenai data temuan.